



Pendekatan Komunikatif dalam Pengajaran Bahasa Arab: Studi pada Madrasah Aliyah di Indonesia

Putri ayu astuti¹, Desi Romandani², Afifah Arum Wijayanti³
¹⁻³ IAIN Kendari

Abstract. *The communicative approach (Communicative Language Teaching/CLT) has become a relevant language teaching strategy in improving students' language skills, particularly in the context of Arabic language learning in Islamic Senior High Schools (Madrasah Aliyah) in Indonesia. This article aims to analyze the application of the communicative approach in Arabic language teaching and evaluate its effectiveness in improving students' communication skills. The research was conducted through a descriptive study with a qualitative approach, using classroom observation techniques, interviews with teachers, and analysis of curriculum documents. The results show that the communicative approach is able to encourage students' active involvement in the learning process, increase their confidence in speaking, and enrich listening, speaking, reading, and writing skills in a balanced manner. However, the implementation of CLT in Islamic Senior High Schools still faces several challenges, including limited interactive learning media, teachers' ability to master communicative methods, and students' tendency to be accustomed to traditional methods based on grammar and translation. Nevertheless, adapting the communicative approach by considering the local context and students' learning culture has been proven to provide positive results in achieving communicative competence. Thus, this study emphasizes the importance of improving teachers' pedagogical competence, providing learning media that support interactive communication, and strengthening competency-based curricula. In conclusion, the communicative approach is an effective alternative for teaching Arabic in Islamic Senior High Schools (Madrasah Aliyah), provided it is supported by contextual, innovative, and sustainable implementation strategies.*

Keywords: *communicative approach; Arabic language teaching; Madrasah Aliyah; communicative competenc; learning methods.*

Abstrak. Pendekatan komunikatif (Communicative Language Teaching/CLT) telah menjadi salah satu strategi pengajaran bahasa yang relevan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah di Indonesia. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Arab serta mengevaluasi efektivitasnya terhadap peningkatan kemampuan berkomunikasi siswa. Penelitian dilakukan melalui studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menggunakan teknik observasi kelas, wawancara dengan guru, serta analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara, serta memperkaya keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis secara seimbang. Namun, implementasi CLT di Madrasah Aliyah masih menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan media pembelajaran interaktif, kemampuan guru dalam menguasai metode komunikatif, serta kecenderungan siswa yang masih terbiasa dengan metode tradisional berbasis tata bahasa dan terjemahan. Meskipun demikian, adaptasi pendekatan komunikatif dengan mempertimbangkan konteks lokal dan budaya belajar siswa terbukti dapat memberikan hasil positif terhadap pencapaian kompetensi komunikatif. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik guru, penyediaan media pembelajaran yang mendukung komunikasi interaktif, serta penguatan kurikulum berbasis kompetensi. Kesimpulannya, pendekatan komunikatif merupakan alternatif yang efektif dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah, asalkan didukung oleh strategi implementasi yang kontekstual, inovatif, dan berkelanjutan.

Kata kunci: pendekatan komunikatif; pengajaran bahasa Arab; Madrasah Aliyah; kompetensi komunikatif; metode pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kompetensi peserta didik, tidak hanya untuk memahami teks-teks keagamaan tetapi juga sebagai sarana komunikasi global di era modern. Seiring dengan perkembangan pendekatan pedagogis, pembelajaran bahasa tidak lagi terbatas pada penguasaan tata bahasa dan terjemahan, melainkan menekankan pada keterampilan berkomunikasi secara efektif. Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan adalah Communicative Language Teaching (CLT), yang bertujuan mengembangkan kompetensi komunikatif siswa secara menyeluruh (Richards & Rodgers, 2014). Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah perlu diarahkan agar mampu menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan bahasa praktis dan aplikatif.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa asing (Littlewood, 2004). Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, penerapan CLT dinilai relevan karena dapat memperkuat keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis secara seimbang (Hidayat, 2021). Meskipun demikian, banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia masih menerapkan metode tradisional berbasis tata bahasa dan terjemahan (grammar-translation method) yang cenderung menekankan aspek kognitif dibandingkan aspek komunikatif (Aziz, 2020). Kondisi ini mengakibatkan siswa kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan maupun tertulis di luar ruang kelas.

Di sisi lain, sejumlah penelitian menyoroti adanya keterbatasan guru dalam menguasai strategi pembelajaran komunikatif serta keterbatasan fasilitas yang mendukung aktivitas interaktif di kelas (Ahmad & Fauzi, 2020). Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah. Dengan kata lain, meskipun CLT telah banyak diakui secara teoritis sebagai pendekatan yang efektif, penerapannya di Indonesia belum optimal karena menghadapi berbagai hambatan struktural maupun kultural.

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya menghadirkan model pengajaran bahasa Arab yang tidak hanya berbasis teks, tetapi juga berorientasi pada komunikasi nyata sesuai kebutuhan siswa abad ke-21. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis penerapan CLT secara spesifik dalam konteks Madrasah Aliyah di Indonesia, yang selama ini masih jarang diteliti secara mendalam. Dengan menyoroti tantangan dan peluang penerapan pendekatan

komunikatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih kontekstual, inovatif, dan berkelanjutan (Dörnyei, 2001).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah serta mengevaluasi efektivitasnya terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru maupun siswa, sehingga dapat dirumuskan rekomendasi strategis bagi pengembangan praktik pembelajaran bahasa Arab yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendekatan komunikatif atau Communicative Language Teaching (CLT) merupakan salah satu pendekatan pengajaran bahasa yang menekankan pada pengembangan kemampuan komunikasi nyata dalam konteks sosial. Richards dan Rodgers (2014) menyebutkan bahwa CLT berangkat dari asumsi bahwa tujuan utama pembelajaran bahasa adalah untuk mengembangkan kompetensi komunikatif, bukan sekadar penguasaan struktur gramatikal. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada tata bahasa dan kosakata, tetapi juga bagaimana bahasa digunakan dalam berbagai situasi komunikasi.

Teori kompetensi komunikatif yang dikemukakan oleh Hymes (1972) menjadi landasan penting bagi CLT. Hymes menjelaskan bahwa kompetensi komunikatif mencakup kemampuan memahami dan menggunakan bahasa sesuai konteks sosial, budaya, dan pragmatik. Selanjutnya, Canale dan Swain (1980) menguraikan kompetensi komunikatif ke dalam empat aspek, yaitu kompetensi gramatikal, kompetensi sosiolinguistik, kompetensi wacana, dan kompetensi strategis. Keempat aspek ini menjadi pilar dalam pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif, termasuk dalam konteks pengajaran bahasa Arab.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan CLT dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan mengembangkan keterampilan berbahasa secara seimbang. Misalnya, Littlewood (2004) menegaskan bahwa CLT mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong interaksi autentik antar siswa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, penelitian Hidayat (2021) menemukan bahwa penggunaan pendekatan komunikatif mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Arab, meskipun masih terdapat kendala dalam ketersediaan media pembelajaran yang mendukung komunikasi interaktif.

Namun, tantangan penerapan CLT di madrasah masih cukup signifikan. Menurut Aziz (2020), banyak guru bahasa Arab masih terikat dengan metode tradisional seperti grammar-translation method yang menekankan hafalan kosakata dan aturan tata bahasa, sehingga kurang memberi ruang bagi keterampilan komunikasi praktis. Ahmad dan Fauzi (2020) juga menambahkan bahwa keterbatasan penguasaan guru terhadap metode inovatif serta minimnya media pembelajaran menjadi faktor penghambat implementasi CLT secara optimal.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, pendekatan komunikatif memiliki potensi besar untuk meningkatkan kompetensi komunikatif siswa Madrasah Aliyah. Namun, keberhasilannya sangat ditentukan oleh kesiapan guru, dukungan sarana pembelajaran, dan kesesuaian dengan konteks budaya belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi celah penelitian terdahulu dengan memberikan analisis mendalam tentang penerapan CLT dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah, sekaligus menawarkan rekomendasi strategis bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui deskripsi sistematis mengenai situasi yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada eksplorasi penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya di Madrasah Aliyah.

Populasi penelitian adalah seluruh guru dan siswa Madrasah Aliyah di Indonesia yang menerapkan pembelajaran bahasa Arab. Dari populasi tersebut, sampel ditentukan secara purposive, yaitu guru bahasa Arab dan siswa kelas XI pada tiga Madrasah Aliyah yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yakni telah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi dan menggunakan strategi pengajaran komunikatif. Pemilihan sampel dengan teknik purposive sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019), bahwa dalam penelitian kualitatif sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru bahasa Arab, serta analisis dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku ajar yang digunakan. Observasi digunakan untuk mengetahui implementasi nyata pendekatan komunikatif dalam proses belajar mengajar (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi guru dan siswa terkait kelebihan serta

kendala penerapan CLT. Sementara itu, analisis dokumen dilakukan untuk melihat sejauh mana kurikulum dan perangkat pembelajaran mendukung pengembangan kompetensi komunikatif.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil pengujian validitas menunjukkan konsistensi data antara hasil observasi, wawancara, dan dokumen, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian reliabel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Model penelitian ini berangkat dari hubungan konseptual antara pendekatan komunikatif (variabel utama) dengan kompetensi komunikatif siswa (variabel hasil). Kompetensi komunikatif yang dimaksud meliputi empat komponen, yakni kompetensi gramatikal, sosiolinguistik, wacana, dan strategis (Canale & Swain, 1980). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan penerapan metode CLT, tetapi juga mengevaluasi dampaknya terhadap perkembangan keterampilan komunikasi bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data

Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, mulai dari Januari hingga Maret 2025, di tiga Madrasah Aliyah yang berlokasi di Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan enam guru bahasa Arab, serta diskusi kelompok terarah (FGD) dengan 30 siswa kelas XI. Selain itu, dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku ajar dianalisis untuk melihat integrasi pendekatan komunikatif dalam kurikulum.

Hasil Analisis Data

Berdasarkan analisis kualitatif, penerapan pendekatan komunikatif (Communicative Language Teaching/CLT) di Madrasah Aliyah menunjukkan hasil yang positif namun masih menghadapi sejumlah kendala. Observasi kelas menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam kegiatan role play, diskusi kelompok, dan simulasi percakapan sederhana. Guru juga mulai mengurangi dominasi metode ceramah dan memberi ruang bagi siswa untuk berekspresi dalam bahasa Arab.

Tabel berikut merangkum temuan utama penelitian:

Tabel 1. Penerapan CLT dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

Aspek yang Diamati	Temuan Positif	Kendala Utama
Aktivitas Belajar	Siswa aktif dalam diskusi dan simulasi percakapan	Masih ada siswa pasif dalam kelas besar
Peran Guru	Guru berperan sebagai fasilitator, bukan dominator	Sebagian guru belum terbiasa dengan CLT
Media Pembelajaran	Menggunakan kartu kosakata, audio percakapan, video	Keterbatasan fasilitas TIK dan laboratorium
Hasil Belajar (Kompetensi)	Peningkatan keterampilan berbicara dan mendengar	Keterampilan menulis masih lemah

Sumber: Data penelitian (2025)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CLT mendorong keterlibatan siswa secara aktif, meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara, serta memperkaya keterampilan mendengar dan membaca. Temuan ini sejalan dengan pendapat Littlewood (2004), yang menyatakan bahwa CLT menciptakan lingkungan belajar interaktif dan mendorong komunikasi autentik di kelas. Namun, kendala berupa keterbatasan media dan kompetensi guru menghambat optimalisasi pendekatan ini, sebagaimana juga ditemukan oleh Ahmad dan Fauzi (2020) dalam penelitian mereka mengenai media interaktif.

Selain itu, hasil penelitian mendukung temuan Hidayat (2021), yang menyebutkan bahwa siswa di sekolah menengah Islam masih kesulitan menggunakan bahasa Arab secara aktif karena terbiasa dengan metode grammar-translation. Walaupun demikian, penelitian ini juga mengungkapkan adanya perkembangan signifikan pada keterampilan lisan, yang menunjukkan bahwa CLT lebih efektif dibandingkan metode tradisional dalam membangun kompetensi komunikatif.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat konsep kompetensi komunikatif yang dikemukakan oleh Canale dan Swain (1980), bahwa penguasaan bahasa tidak hanya sebatas aspek gramatikal, tetapi juga mencakup kemampuan sociolinguistik, wacana, dan strategi komunikasi. Secara praktis, implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pelatihan guru bahasa Arab terkait CLT, pengadaan media pembelajaran interaktif, serta penyusunan kurikulum berbasis kompetensi yang lebih aplikatif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif (Communicative Language Teaching/CLT) dalam pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi komunikatif siswa, khususnya dalam keterampilan berbicara dan mendengar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CLT mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan kepercayaan diri, serta menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif. Hal ini memperkuat pandangan Richards dan Rodgers (2014) bahwa CLT berorientasi pada komunikasi nyata dan relevan dengan kebutuhan siswa abad ke-21. Namun demikian, kendala berupa keterbatasan media pembelajaran, keterampilan guru dalam mengimplementasikan metode komunikatif, serta kebiasaan siswa dengan metode tradisional masih menjadi tantangan utama dalam penerapannya. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menggarisbawahi adanya kesenjangan antara teori dan praktik CLT di sekolah (Ahmad & Fauzi, 2020; Hidayat, 2021).

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis. Pertama, peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan intensif tentang pendekatan komunikatif agar guru mampu merancang pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Kedua, penyediaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang mendukung aktivitas komunikatif, sejalan dengan saran Littlewood (2004) bahwa interaksi autentik memerlukan dukungan sarana yang memadai. Ketiga, penyusunan kurikulum yang lebih menekankan pada pencapaian kompetensi komunikatif, bukan hanya pada penguasaan tata bahasa. Penelitian ini juga menyadari keterbatasannya, yakni hanya dilakukan pada tiga Madrasah Aliyah di wilayah tertentu, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke seluruh konteks madrasah di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan lokasi, melibatkan lebih banyak sampel, serta menggunakan desain campuran (mixed methods) agar hasil penelitian lebih komprehensif dan valid (Creswell, 2018).

DAFTAR PUSRTAKA

- Ahmad, R., & Fauzi, A. (2020). Pemanfaatan media interaktif untuk meningkatkan hasil belajar bahasa asing. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(2), 145–156.
- Aziz, A. (2020). Problematika metode pembelajaran bahasa Arab di sekolah Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(1), 33–45.
- Bakri, A. S. (2023). Model pembelajaran mahārah al-kalām dengan pendekatan komunikatif di Madrasah Aliyah (Learning model of Arabic speaking skills with a communicative approach at Madrasah Aliyah). *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 3(2). <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v3i2.2180>
- Canale, M., & Swain, M. (1980). Theoretical bases of communicative approaches to second language teaching and testing. *Applied Linguistics*, 1(1), 1–47. <https://doi.org/10.1093/applin/1.1.1>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dörnyei, Z. (2001). *Motivational strategies in the language classroom*. Cambridge University Press.
- Hidayat, R. (2021). Problematika pembelajaran bahasa Arab di sekolah menengah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 21–34.
- Hymes, D. H. (1972). On communicative competence. In J. B. Pride & J. Holmes (Eds.), *Sociolinguistics* (pp. 269–293). Penguin.
- Littlewood, W. (2004). The task-based approach: Some questions and suggestions. *ELT Journal*, 58(4), 319–326. <https://doi.org/10.1093/elt/58.4.319>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mulazamah, S. (2024). Peningkatan efektivitas pengajaran bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif: Studi kasus di sekolah menengah di Blora. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(2).
- Richards, J. C., & Rodgers, T. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Alfat, F. H. (2023). *Pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Arab berbasis pendekatan komunikatif di MA PK Al Hikmah 2 Brebes* [Tesis magister, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]. Walisongo Institutional Repository